

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN SIKLUS BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI DAN HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA SMA NEGERI 4 SINGARAJA

Suratni
SMA Negeri 4 Singaraja
suratnimahadev@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar biologi siswa, meningkatkan hasil belajar biologi siswa, dan mendeskripsikan tanggapan siswa terhadap penerapan model *learning cycle* dalam pembelajaran biologi. Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 4 Singaraja dari bulan Oktober sampai dengan November. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI MIPA 6 semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 42 orang siswa. Objek penelitian meliputi model siklus belajar, motivasi belajar biologi, hasil belajar berupa aspek pengetahuan serta tanggapan siswa. Data motivasi belajar dikumpulkan dengan angket motivasi. Hasil belajar aspek pengetahuan dikumpulkan dengan tes pengetahuan pada akhir siklus. Data tanggapan siswa dikumpulkan dengan angket tanggapan. Data yang telah dikumpulkan lalu dianalisis secara deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata motivasi belajar Biologi siswa pada siklus I sebesar 126 dengan kategori positif. Pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat menjadi 140 dengan kategori sangat positif. Nilai rata-rata hasil belajar Biologi siswa pada siklus I sebesar 54,38 dengan kategori cukup dan ketuntasan klasikal sebesar 14,29%. Pada siklus II, nilai rata-rata hasil belajar Biologi siswa meningkat dari siklus I sebesar 75,17 dengan kategori baik dan ketuntasan klasikal sebesar 52,38%. Tanggapan siswa kelas XI MIPA terhadap penerapan model siklus belajar adalah 84,43% dengan kategori positif. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran siklus belajar dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIPA 6 semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Kata kunci: model siklus belajar, motivasi belajar biologi, hasil belajar biologi.

IMPLEMENTATION OF LEARNING CYCLE MODEL TO IMPROVE MOTIVATION AND LEARNING OUTCOMES IN BIOLOGY OF HIGH SCHOOL STUDENTS IN SMA NEGERI 4 SINGARAJA

ABSTRACT

This study aims to increase students' motivation to learn biology, improve students' biology learning outcomes, and describe students' responses to the application of learning cycle model in biology learning. The research was conducted at SMA Negeri 4 Singaraja from October to November. The subjects of this study were XI MIPA 6 students in the odd semester 2022/2023, consisted of 42 students. The objects included learning cycle models, studying biology motivation, learning outcomes in the form of aspects of knowledge and student responses. Learning motivation data was collected using a motivational questionnaire. Learning aspects of knowledge results are collected by knowledge tests at the end of cycle. Student response data is collected by questionnaire. The data that has been collected is analyzed descriptively. The results showed the average value of students' motivation to study Biology in cycle I was 126 in the positive category. The average value of students increased to 140 with a very positive category in cycle II. The average score of students' Biology learning outcomes in cycle I was 54.38 with the sufficient

category and classical completeness of 14.29%. In cycle II, the average score of students' Biology learning outcomes increased from cycle I of 75.17 with the good category and classical completeness of 52.38%. The response of class XI MIPA students to the application of the learning cycle model was 84.43% in the positive category. The application of the cycle learning model can increase motivation and learning outcomes in biology class XI MIPA 6 odd semester 2022/2023.

Keywords: biology learning outcomes, learning cycle model, motivation to learn biology.

Naskah diterima 17 Maret 2023...direview 13 Mei 2023...dinyatakan diterima 30 Mei 2023

PENDAHULUAN

Pada saat ini, paradigma pendidikan yang dikembangkan adalah paradigma konstruktivis. Pandangan konstruktivis menekankan pada keaktifan siswa mengkonstruksi pengetahuannya sendiri. Dalam proses pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator dan motivator. Guru diharapkan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa sehingga siswa tidak merasa dipaksa untuk menemukan pengetahuannya sendiri. Proses pembelajaran akan berhasil bila seorang guru mampu menerapkan pendekatan dan metode pembelajaran yang dikuasainya serta relevan dengan teori atau konsep yang diajarkan. Karena itu hendaknya dalam pembelajaran seorang guru dituntut menguasai berbagai metode pembelajaran dan mengaplikasikannya di dalam kelas. Seorang guru harus selalu mengacu paradigma baru dalam merencanakan suatu perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.

Pemilihan metode yang digunakan guru dalam pembelajaran IPA khususnya biologi pada jenjang pendidikan menengah harus tetap

mengacu pada fungsi pendidikan Biologi SMA, yaitu mengembangkan keterampilan proses (inkuiri) dan menguasai konsep untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi (Puskur, Balitbang Depdiknas, 2002).

Pembelajaran keterampilan berpikir dimulai dengan pembelajaran pemahaman konsep. Yulaelawaty (2002) menyatakan bahwa pemahaman merupakan perangkat baku program pendidikan yang merefleksikan kompetensi, sehingga dapat mengantarkan siswa menjadi berkompeten dalam berbagai bidang kehidupan. Menurut Santyasa (2004) (dalam Dewi, 2012), pengetahuan prapembelajaran memiliki posisi yang sangat strategis dalam pembelajaran. Dari pendapat tersebut dapat dikatakan bahwa pemahaman adalah dasar untuk keterampilan berpikir tingkat tinggi. Gardner (1983) (dalam Dewi, 2012) menyatakan bahwa terdapat dua faktor penghalang pencapaian pemahaman secara mendalam. Pertama, gagasan-gagasan siswa sebelum pembelajaran yang masih berlabel miskonsepsi. Kedua, pemilihan metode

pembelajaran yang kurang mempertimbangkan gagasan-gagasan yang dibawa siswa sebelum pembelajaran. Ini berarti bahwa pemahaman konsep secara mendalam akan terjadi apabila metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode pembelajaran yang mempertimbangkan pengetahuan awal siswa dan memberikan peluang bagi siswa untuk mengungkap gagasan-gagasan tersebut.

Kenyataan yang ada di SMA Negeri 4 Singaraja adalah motivasi dan hasil belajar siswa kurang maksimal. Motivasi belajar siswa selama pembelajaran berlangsung masih kurang. Untuk hal itu, diperlukan variasi model yang tepat dan lebih bermakna. Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan dalam pembelajaran sains khususnya biologi yaitu model siklus belajar. Dengan penerapan siklus belajar dalam pembelajaran sains khususnya biologi, memunculkan masalah: 1) apakah penerapan model siklus belajar dalam pembelajaran biologi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 4 Singaraja?; 2) apakah penerapan model siklus belajar dalam pembelajaran biologi dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 4 Singaraja?; 3) Bagaimanakah tanggapan terhadap penerapan model pembelajaran siklus belajar dalam pembelajaran biologi siswa kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 4 Singaraja?

Sesuai permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan peningkatan motivasi belajar biologi melalui

penerapan model pembelajaran siklus belajar siswa kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 4 Singaraja; 2) mendeskripsikan peningkatan hasil belajar biologi melalui penerapan model pembelajaran siklus belajar siswa kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 4 Singaraja; 3) mendeskripsikan tanggapan terhadap penerapan model pembelajaran siklus belajar dalam pembelajaran biologi siswa kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 4 Singaraja.

Belajar merupakan penyesuaian dalam memperoleh respon yang tepat untuk memecahkan problem yang dihadapi. Kegiatan belajar mengajar melibatkan komponen guru (pendidik), peserta didik, tujuan pembelajaran, isi pembelajaran, metode pembelajaran, media dan evaluasi pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar (PBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik atau anak didik adalah salah satu komponen manusiawi yang menempati posisi sentral dalam proses belajar mengajar (Slameto, 2003). Pembelajaran merupakan proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada, baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa seperti minat, bakat, dan kemampuan dasar yang dimiliki, termasuk gaya belajar dan potensi yang ada di luar siswa seperti lingkungan, sarana, dan sumber belajar sebagai upaya untuk mencapai tujuan belajar tertentu (Sanjaya, 2008 dalam Gofur, 2013).

Terkait dengan hasil pembelajaran, sesuai taksonomi Bloom, hasil belajar kognitif dibagi

dalam enam tingkatan kemampuan kognitif, yaitu C1 (mengingat), C2 (memahami), C3 (mengaplikasikan), C4 (menganalisis), C5 (sintesis) dan C6 (penilaian/evaluasi). Menurut Slameto (2010) faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, di antaranya: kompetensi guru, metode pembelajaran, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, program pendidikan yang disusun untuk dijalankan demi kemajuan pendidikan, sarana dan fasilitas, dan alat pelajaran (Slameto 2010).

Untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi diterapkan Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*). Model Siklus Belajar (*Learning Cycle*) terdiri dari tiga fase, yaitu fase eksplorasi (*Exploration*) dimana guru menerapkan pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*) yaitu dengan mengajukan pertanyaan atau masalah-masalah akademik dan membantu siswa dalam melakukan kegiatan penyelidikan; fase Introduksi Konsep (*Concept introduction*) guru menjelaskan materi pelajaran; dan Fase Penerapan Konsep (*Concept Application*) merupakan fase dimana guru mengajukan situasi baru atau masalah baru untuk dipecahkan dengan menggunakan konsep-konsep yang telah dipelajari pada fase eksplorasi dan dintroduksi konsep. Pada fase ini siswa dituntut aktif untuk melakukan pemecahan masalah yang dibantu oleh guru (Arnyana, 2007).

Penerapan *Learning Cycle* dalam pembelajaran IPA seperti pembelajaran biologi menempatkan guru sebagai fasilitator yang

mengelola berlangsungnya fase-fase mulai dari perencanaan, pelaksanaan, sampai evaluasi. Implementasi *Learning Cycle* dalam pembelajaran IPA sesuai dengan pandangan konstruktivis, yaitu (1) siswa belajar secara aktif; (2) informasi baru dikaitkan dengan skema yang telah dimiliki siswa; dan (3) orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang merupakan pemecahan masalah (Hudojo, 2001 dalam Widhy 2012).

Dengan demikian proses pembelajaran bukan lagi sekadar transfer pengetahuan dari guru ke siswa, tetapi merupakan proses pemerolehan konsep yang berorientasi pada keterlibatan siswa secara aktif dan langsung. Proses pembelajaran demikian akan lebih bermakna dan menjadikan skema dalam diri siswa menjadi pengetahuan fungsional yang setiap saat dapat diorganisasi oleh siswa untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi. Pernyataan ini didukung hasil-hasil penelitian di perguruan tinggi dan sekolah menengah tentang implementasi *Learning Cycle* dalam pembelajaran IPA menunjukkan keberhasilan model ini dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa (Budiasih dan Widarti, 2004). Marek dan Methven (dalam Iskandar, 2005) menyatakan bahwa siswa yang gurunya mengimplementasikan *Learning Cycle* mempunyai keterampilan menjelaskan yang lebih baik dari pada siswa yang gurunya menerapkan metode ekspositori. Cohen dan Clough (dalam Soebagio, 2000) menyatakan bahwa *Learning Cycle* merupakan strategi bagi

pembelajaran IPA di sekolah menengah karena dapat dilakukan secara luwes dan memenuhi kebutuhan nyata guru dan siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk reflektif oleh peneliti (pelaku tindakan), yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan rasional tindakannya dalam menjalankan tugas, memperdalam pemahaman atas tindakan-tindakan itu, serta memperbaiki kondisi-kondisi pelaksanaan praktik-praktik pembelajaran (Arnyana, 2007).

Penelitian ini direncanakan sebanyak 2 siklus, tapi tidak menutup kemungkinan dilanjutkan ke siklus berikutnya apabila belum memenuhi target penelitian. Masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan ditambah 1 kali pertemuan untuk evaluasi belajar siswa.

Sumber data penelitian ini adalah orang yang terlibat langsung dalam proses penelitian di mana terdiri dari siswa kelas XI MIA2 SMA Negeri 4 Singaraja pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 yang jumlahnya 42 orang. Siswa laki-laki sebanyak 25 orang dan siswa perempuan sebanyak 17 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*) untuk pokok bahasan sistem peredaran darah manusia, Lembar Kerja Siswa (LKS), tugas-tugas terstruktur seperti

tugas rumah (*homework*), serta angket motivasi dan tanggapan siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

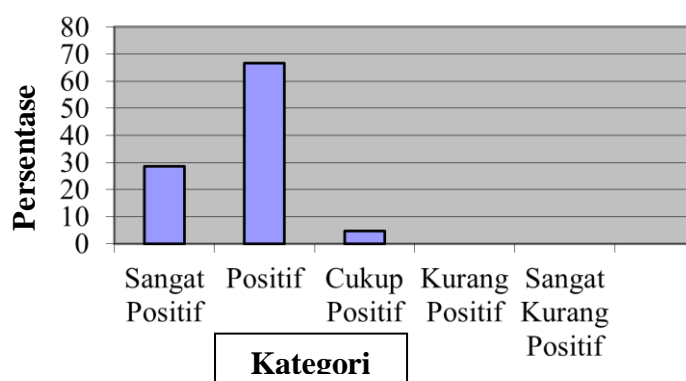
Data motivasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil pengisian angket motivasi. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh skor rata-rata motivasi belajar biologi siswa

(\bar{X}) 126, seperti disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Motivasi Siswa pada Siklus I

| No | Kriteria | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|------------------|--------------------------|-----------|------------|-----------------------|
| 1 | $\bar{x} \geq 135$ | 12 | 28,57% | Sangat Positif |
| 2 | $105 \leq \bar{x} < 135$ | 28 | 66,67% | Positif |
| 3 | $75 \leq \bar{x} < 105$ | 2 | 4,76% | Cukup Positif |
| 4 | $45 \leq \bar{x} < 75$ | 0 | 0% | Kurang Positif |
| 5 | $\bar{x} < 45$ | 0 | 0% | Sangat Kurang Positif |
| Rata-rata | | | | 126 |

Persentase motivasi belajar Biologi siswa disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase Motivasi belajar Biologi Siswa Siklus I

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, didapatkan rata-rata motivasi belajar Biologi siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 4 Singaraja berada pada kategori sangat positif.

Data hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan yang diperoleh dari hasil tes pengetahuan. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai pengetahuan siswa (\bar{X}) 54,38 seperti disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siswa pada Siklus I

| Skor | Pre dik at | Fre kue nsi | Persentase |
|---|------------------|-------------------|----------------|
| $0,00 \leq \text{skor} \leq 1,00$ | D | 3 | 7,14% |
| $1,00 < \text{skor} \leq 1,33$ | D+ | 5 | 11,90% |
| $1,33 < \text{skor} \leq 1,66$ | C- | 2 | 4,76% |
| $1,66 < \text{skor} \leq 2,00$ | C | 6 | 14,29% |
| $2,00 < \text{skor} \leq 2,33$ | C+ | 8 | 19,05% |
| $2,33 < \text{skor} \leq 2,66$ | B- | 7 | 16,67% |
| $2,66 < \text{skor} \leq 3,00$ | B | 5 | 11,90% |
| $3,00 < \text{skor} \leq 3,33$ | B+ | 3 | 7,14% |
| $3,33 < \text{skor} \leq 3,66$ | A- | 3 | 7,14% |
| $3,66 < \text{skor} \leq 4,00$ | A | 0 | 0% |
| Nilai Tertinggi | | | 90 |
| Nilai Terendah | | | 20 |
| Frekuensi Nilai ≥ 75 | | | 6 |
| Frekuensi Nilai < 75 | | | 36 |
| Rata-rata (skala 100) | | | 54,38 |
| Rata-rata (skala 4) | | | 2,14 |
| Ketuntasan Klasikal | | | 14,29%. |
| Kategori | | | Cukup |

Berdasarkan data pada Tabel 2, nilai rata-rata hasil belajar aspek pengetahuan siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 4 Singaraja pada siklus I sebesar 54,38 dengan kategori cukup. KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75 dan jika dikonversikan pada skala 4 sesuai dengan penilaian kurikulum 2013 maka nilai KKM sekolah berada pada predikat B sehingga siswa dikatakan tuntas jika mendapat skor $\geq 3,00$. Pada siklus I, ketuntasan klasikal mencapai 14,29%.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I terungkap bahwa hasil yang diperoleh siswa pada aspek prestasi belajar telah tercapai. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan klasikal yang diperoleh adalah 14,29% belum mencapai kriteria yang telah ditetapkan, yaitu kelas dikatakan tuntas jika ketuntasan klasikalnya mencapai 75%. Sedangkan hasil yang diperoleh siswa pada aspek motivasi belajar siswa sudah baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata skor motivasi siswa adalah 126 berada pada kategori positif.

Kecilnya ketuntasan hasil belajar siswa pada siklus I ini, disebabkan oleh beberapa kendala atau hambatan yang perlu dicermati dalam mengimplementasikan model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*) pada mata pelajaran biologi, yang telah dilaksanakan untuk dijadikan bahan refleksi pada siklus II. Terkait dengan proses pembelajaran yang berpengaruh pada hasil pembelajaran yang dicapai siswa. Secara umum permasalahan yang muncul adalah sebagai berikut:

1. Proses pembelajaran pada siklus I masih belum dapat berjalan secara optimal. Hal ini disebabkan karena siswa masih terbiasa dengan pola pembelajaran sebelumnya, di mana dalam pola pembelajaran tersebut siswa hanya menerima informasi langsung dari guru yang mengakibatkan cara belajar siswa cenderung pasif. Ketika peneliti menerapkan model pembelajaran baru, siswa belum mampu untuk mengikuti model pembelajaran tersebut.

2. Pelaksanaan pembelajarn belum optimal karena siswa kurang paham terhadap beberapa konsep terutama konsep mengenai proses seperti konsep mekanisme kerja otot.
3. Pada kegiatan presentasi atau diskusi kelompok, motivasi siswa untuk berpartisipasi masung rendah. Hal ini tampak dari jumlah siswa yang memberikan pendapat dalam diskusi ataupun siswa yang bertanya dan memberikan tanggapan masih sedikit. Siswa masih mengharapkan beberapa temannya yang pintar untuk menjawab pertanyaan yang diberikan peneliti sedangkan siswa yang lain hanya menerima begitu saja pendapat atau hasil diskusi temannya walaupun mereka memiliki pendapat yang berbeda. Siswa hanya mau mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya bila ditunjuk oleh peneliti. Mengatasi hal tersebut, peneliti mengambil alternatif dengan mengadakan undian untuk kelompok yang akan presentasi khususnya kelompok yang belum presentasi sama sekali.
4. Terdapat beberapa siswa yang memiliki hasil belajar di bawah kriteria yang ditetapkan, yaitu kurang dari nilai 75. Hal ini disebabkan karena siswa-siswa tersebut kurang serius pada saat mengikuti pembelajaran di kelas, sehingga pada saat diadakan kuis dan tes akhir siklus mereka tidak mampu menjawab dengan benar.
5. Secara umum siswa belum dapat mengerjakan LKS dan tugas dengan baik

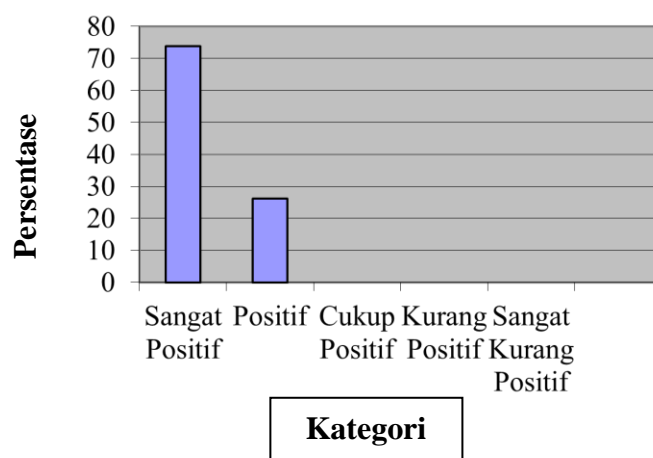
pada setiap pertemuan. Jawaban siswa dalam LKS dan tugas belum mampu menunjukkan hasil yang memuaskan, terutama dalam mengemukakan jawaban dari permasalahan yang diberikan. Selain itu, jawaban beberapa siswa ada kemiripan dengan jawaban temannya yang lain.

Data motivasi belajar siswa yang diperoleh dari hasil pengisian angket motivasi disajikan pada Lampiran 45 dan Lampiran 46. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh skor rata-rata motivasi belajar biologi siswa (\bar{X}) 140, seperti disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Motivasi Siswa pada Siklus II

| No | Kriteria | Frekuensi | Persentase | Kategori |
|------------------|--------------------------|-----------|------------|-----------------------|
| 1 | $\bar{x} \geq 135$ | 31 | 73,81% | Sangat Positif |
| 2 | $105 \leq \bar{x} < 135$ | 11 | 26,19% | Positif |
| 3 | $75 \leq \bar{x} < 105$ | 0 | 0% | Cukup Positif |
| 4 | $45 \leq \bar{x} < 75$ | 0 | 0% | Kurang Positif |
| 5 | $\bar{x} < 45$ | 0 | 0% | Sangat Kurang Positif |
| Rata-rata | | | | 140 |

Persentase motivasi belajar Biologi siswa disajikan pada Gambar 4.1



Gambar 2. Persentase Motivasi belajar Biologi Siswa Siklus II

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan, didapatkan rata-rata motivasi belajar Biologi siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 4 Singaraja berada pada kategori sangat positif.

Data hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan yang diperoleh dari hasil tes pengetahuan. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh nilai pengetahuan siswa (\bar{X}) 54,38 seperti disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Belajar Aspek Pengetahuan Siswa pada Siklus II

| Skor | Predikat | Frekuensi | Persentase |
|---|----------|-----------|----------------|
| $0,00 \leq \text{skor} \leq 1,00$ | D | 0 | 0% |
| $1,00 < \text{skor} \leq 1,33$ | D+ | 0 | 0% |
| $1,33 < \text{skor} \leq 1,66$ | C- | 1 | 2,38% |
| $1,66 < \text{skor} \leq 2,00$ | C | 0 | 0% |
| $2,00 < \text{skor} \leq 2,33$ | C+ | 0 | 0% |
| $2,33 < \text{skor} \leq 2,66$ | B- | 2 | 4,76% |
| $2,66 < \text{skor} \leq 3,00$ | B | 17 | 40,48% |
| $3,00 < \text{skor} \leq 3,33$ | B+ | 17 | 40,48% |
| $3,33 < \text{skor} \leq 3,66$ | A- | 5 | 11,90% |
| $3,66 < \text{skor} \leq 4,00$ | A | 0 | 0% |
| Nilai Tertinggi | | | 90 |
| Nilai Terendah | | | 40 |
| Frekuensi Nilai ≥ 75 | | | 22 |
| Frekuensi Nilai < 75 | | | 20 |
| Rata-rata (skala 100) | | | 75,17 |
| Rata-rata (skala 4) | | | 3,01 |
| Ketuntasan Klasikal | | | 52,38 % |
| Kategori | | | Baik |

Berdasarkan data pada Tabel 4, nilai rata-rata hasil belajar aspek pengetahuan siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 4 Singaraja pada siklus II sebesar 75,17 dengan kategori baik. KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 75 dan jika dikonversikan pada skala 4 sesuai dengan penilaian kurikulum 2013 maka nilai KKM sekolah berada pada predikat B sehingga siswa

dikatakan tuntas jika mendapat skor $\geq 3,00$. Pada siklus II, ketuntasan klasikal mencapai 52,38%.

Tanggapan siswa terhadap implementasi model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*) dalam pembelajaran dikumpulkan berdasarkan angket tanggapan siswa yang diberikan pada akhir siklus II. Dari hasil angket tersebut, diperoleh rata-rata pernyataan siswa yang sangat positif baik pada pernyataan positif dan negatif angket adalah 34,76% dan rata-rata pernyataan siswa yang positif adalah 51,67%. Sehingga jumlah rata-rata pernyataan sangat positif dan positif yaitu 86,43%. Hal ini dapat dikatakan tanggapan siswa mengenai model pembelajaran siklus belajar (*learning cycle*) adalah positif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama dua siklus, dengan implementasi model siklus belajar (*learning cycle*) menunjukkan terjadinya peningkatan motivasi belajar dan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil refleksi awal, motivasi belajar dan hasil belajar siswa di kelas ini masih kurang. Siswa masih banyak hanya mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Siswa jarang dilibatkan dalam kegiatan praktikum sehingga motivasi siswa dalam belajar yang juga dapat dilihat dari kativitasnya sangat kurang. Selain itu, guru masih bersifat konvensional dalam mengajar dan jarang mengaitkan pelajaran dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa belum mengetahui manfaat dari materi yang dipelajari di sekolah.

Pada siklus I, rata-rata skor motivasi siswa yang diperoleh yaitu sebesar 126. Berdasarkan tabel penggolongan motivasi siswa maka kategori motivasi siswa kelas XI MIA 2 dapat dikategorikan positif. Pada siklus II, terjadi peningkatan pada motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari skor rata-rata motivasi siswa secara klasikal pada siklus II yaitu sebesar 140 dan berada dalam kategori sangat positif. Peningkatan yang terjadi yaitu sebesar 14 (7,78%). Hal ini dapat disebabkan karena pada siklus II, pembelajaran dirancang dalam bentuk praktikum sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Di samping itu, banyak permasalahan dalam kehidupan sehari-hari yang dapat dikaitkan dengan materi pembelajaran sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar.

Selain itu, berdasarkan analisis rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus I didapat rata-rata skor 54,38 sehingga dapat dikatakan daya serap siswa secara klasikal adalah 54,38%. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I yaitu sebanyak 6 orang sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas yaitu sebanyak 36 orang sehingga ketuntasan klasikal yang baru dicapai yaitu 14,29%. Penelitian dikatakan berhasil jika ketuntasan klasikal minimal mencapai 75%. Pada siklus I ini kriteria ketuntasan maksimal belum tercapai. Hal ini disebabkan oleh beberapa temuan kendala-kendala dan permasalahan yang terjadi selama tindakan siklus I, seperti yang telah dipaparkan pada hasil refleksi siklus I. Termasuk dalam hal ini juga

dapat disebabkan karena materi yang diajarkan pada siklus I yaitu mengenai sistem gerak. Pada materi ini, siswa banyak mengalami kesulitan dalam mengingat nama-nama ilmiah tulang serta letaknya. Perbaikan tindakan yang dilakukan misalnya dengan memberikan bimbingan yang intensif pada siswa pada saat melakukan percobaan dan memberikan permasalahan yang lebih banyak pada siswa yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, serta memotivasi siswa supaya lebih antusias untuk menyampaikan pendapatnya ketika proses diskusi berlangsung.

Berdasarkan refleksi siklus I, maka diadakan perbaikan pada siklus II, sehingga terjadi peningkatan rata-rata skor hasil belajar siswa pada akhir siklus II. Berdasarkan analisis rata-rata skor hasil belajar siswa pada siklus II didapat rata-rata skor 75,17 sehingga dapat dikatakan daya serap siswa secara klasikal adalah 75,17%. Jumlah siswa yang tuntas pada siklus I yaitu sebanyak 22 orang sedangkan jumlah siswa yang belum tuntas yaitu sebanyak 20 orang sehingga ketuntasan klasikal yang baru dicapai yaitu 52,38%. Penelitian dikatakan berhasil jika ketuntasan klasikal minimal mencapai 75%. Pada siklus II ini kriteria ketuntasan maksimal juga belum tercapai. Namun dibandingkan dengan hasil belajar siklus I maka dapat dilihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar sebesar 38,09% dari ketuntasan 14,29% menjadi 52,38%. Kurang optimalnya hasil pada siklus II dapat disebabkan oleh beberapa hal diantaranya karena keterbatasan

waktu yang ada terutama untuk pembelajaran pada hari sabtu banyak yang terpotong oleh kegiatan sekolah sehingga pelaksanaan pembelajaran kurang optimal. Namun secara umum terjadi peningkatan kualitas pembelajaran pada siklus II dibandingkan pada siklus I. Dengan mengimplementasikan model pembelajaran siklus belajar dalam proses pembelajaran, guru mampu menempatkan diri sebagai fasilitator dan mediator dalam proses pembelajaran di kelas. Pembelajaran di kelas dapat sepenuhnya berpusat pada siswa (*student centered*), dan siswa memiliki peluang yang besar untuk dapat berinteraksi dengan siswa lain. Melalui kerja sama dalam diskusi kelompok dan melakukan praktikum serta memahami suatu konsep dalam memecahkan masalah dalam kelompok yang heterogen akan memberikan peluang yang besar bagi siswa untuk dapat mencapai hasil belajar yang optimal.

Untuk tanggapan siswa terhadap penerapan model siklus belajar secara umum berada dalam kategori positif. Berdasarkan hasil analisis tanggapan siswa, terdapat 34,00% siswa yang memberikan tanggapan sangat positif dan 51,67% siswa yang memberikan tanggapan positif. Siswa memberikan kesan bahwa model pembelajaran siklus belajar memberikan kesempatan kepada mereka untuk memperoleh hasil belajar yang optimal baik dari segi hasil belajar maupun motivasi belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut.

- 1) Implementasi model pembelajaran siklus belajar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 4 Singaraja semester ganjil tahun ajaran 2022/2023;
- 2) Implementasi model pembelajaran siklus belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 4 Singaraja semester ganjil tahun ajaran 2022/2023. Namun untuk ketuntasan klasikalnya masih kurang dari 75%;
- 3) Tanggapan siswa terhadap implementasi model pembelajaran siklus belajar pada siswa kelas XI MIA 2 SMA Negeri 4 Singaraja semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dengan rata-rata persentase 86,43% dan dapat dikatakan positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih yang terdalem disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam penerapan model siklus belajar untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar biologi siswa kelas XI MIPA 6 SMA Negeri 4 Singaraja tahun ajaran 2022/2023.

DAFTAR RUJUKAN

- Arnyana, I.B.P. 2007a. *Buku Ajar Dasar-dasar Metodologi Penelitian*. Denpasar: Bagian Ilmu Faal Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Arnyana, I.B.P._2007b. *Buku Ajar Strategi Belajar Mengajar*. Denpasar: Bagian Ilmu Faal Fakultas Kedokteran Universitas Udayana.
- Budiasih, E. , Widarti, H.R. 2004. *Penerapan Pendekatan Daur Belajar (Learning Cycle) dalam Pembelajaran Matakuliah Praktikum Kimia Analisis Instrumen*. Jurnal Pendidikan dan pembelajaran Vol 10 (1), hal 70-78.
- Dewi, Sri Ratna N. P..2012. *Pengaruh Model Siklus Belajar 7E Terhadap Pemahaman Konsep dan Keterampilan Proses Siswa SMA Negeri 1 Sawan*.Tesis (Tidak Diterbitkan). Singaraja: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha.
- Gofur, Abdul. 2013. *Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa dengan Model Siklus Belajar Pada Materi Ekosistem Kelas Vii Semester 2 SMP Negeri 2 Grabag Kabupaten Magelang Tahun Ajaran 2012/2013*. Skripsi (Tidak Diterbitkan). Semarang: Program Studi Strata I IKIP PGRI Semarang.
- Iskandar, S.M. 2005. *Perkembangan dan Penelitian Daur Belajar*. Makalah Semlok Pembelajaran Berbasis Konstruktivis. Jurusan Kimia UM. Juni 2005.
- Puskur. 2006b. *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPA Terpadu*. Jakarta: Pusat
- Soebagio dkk. 2000. *Penggunaan Siklus Belajar dan Peta Konsep untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran Konsep Larutan Asam-Basa*. PPGSM
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widhy, Purwanti. 2012. *Learning Cycle Sebagai Upaya Menciptakan Pembelajaran Sains yang Bermakna*. Prosiding Seminar Nasional Penelitian Pendidikan dan Penerapan MIPA. Fakultas MIPA- UNY. Yogyakarta, 2 Juni 201
- Yulaelawaty, E. 2002. *Karakteristik Pembelajaran MIPA Berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Makalah disajikan dalam seminar pembelajaran di FPMIPA IKIP negeri Singaraja, 21 Desember 2002